

**PERSEPSI KIAI PESANTREN TERHADAP PERBANKAN
SYARIAH DI KOTA PEKALONGAN**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya (A. Md)
Di Bidang Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:

IBNU FIRMANSYAH

NIM: 2012114027

**JURUSAN D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN**

2017



**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN TUGAS AKHIR**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibnu Firmansyah

NIM : 2012114027

Judul TA : Persepsi Kiai Pesantren terhadap Perbankan Syariah di
Kota Pekalongan.

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Tugas Akhir ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 26 Agustus 2017

Yang menyatakan



(Ibnu Fimansyah)

NIM. 2012114027



NOTA PEMBIMBING

Dr. AM. Muh Khafidz Ma'shum M. Ag
Perum Pisma Griya Asri Blok A-5 Batang

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Tugas Akhir Sdr. Ibnu Firmansyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Pekalongan
c.q. Ketua Jurusan Perbankan Syariah
di
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Tugas Akhir Saudara:

Nama : **IBNU FIRMANSYAH**

NIM : **2012114027**

Jurusan : D3 Perbankan Syariah

Judul : Persepsi Kiai Pesantren terhadap Perbankan Syariah di Kota Pekalongan

Dengan ini dimohon agar Tugas Akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 Agustus 2017
Pembimbing

Dr. AM. Muh Khafidz Ma'shum M. Ag
NIP. 197806162003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423428

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan mengesahkan tugas akhir saudara :

Nama : **IBNU FIRMANSYAH**
NIM : **2012114027**
Judul TA : **PERSEPSI KIAI PESANTREN TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Senin, tanggal 18 September 2017 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) dalam Ilmu Perbankan Syariah.

Dewan Penguji,

Penguji I


Drs. Achmad Tubagus Surur M, Ag
NIP. 196912271998031004

Penguji II


Agus Arwani M, Ag
NIP. 197608072014121002

Pekalongan, 18 September 2017

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Shinta Dewi Rismawati SH, MH
NIP. 197502201999032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dikembangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je



ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
سین	syin	Sy	es dan ye
سَد	sad	S	es (dengan titik dibawah)
ظ	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik dibawah)

ع	ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	.	Apostraf
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا a		ا a
ي i	اي ai	اي i

ا u	او au	او u
-----	-------	------

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة di tulis *fatimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا di tulis *rabbana*

البر di tulis *al-birr*

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsyiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / I / diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy - syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / I / diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al - qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al - badi</i>
الجلال	ditulis	<i>al - jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada diawal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata/diakhir kata huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ‘ /.

Contoh:

امرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai 'un</i>

PERSEMBAHAN

Seiring sembah sujud kepada Allah S.W.T dengan rahmat dan kasih sayangnya ku persembahkan karya ini untuk :

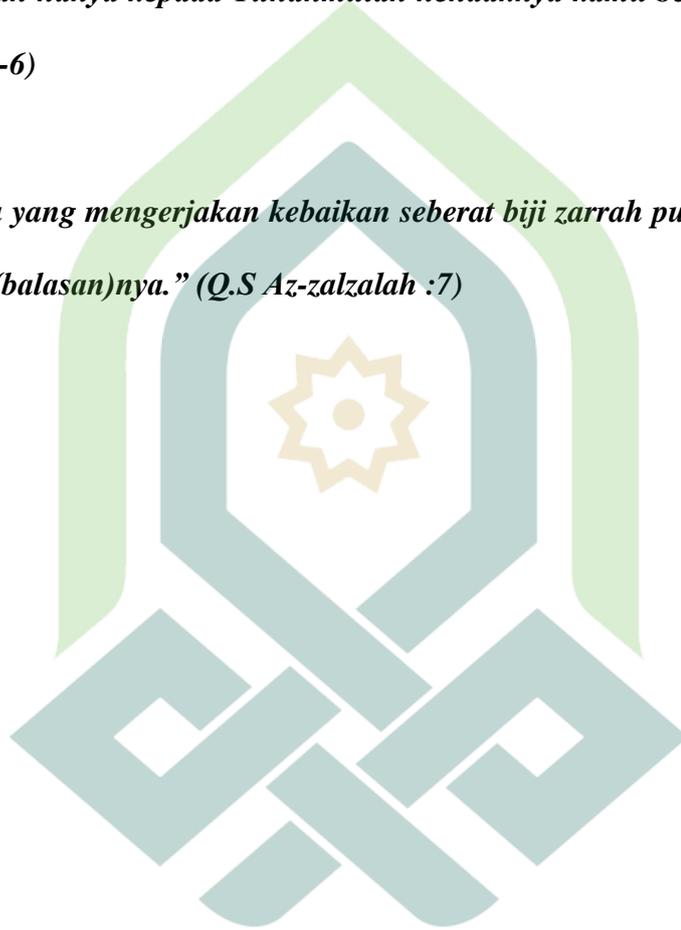
- Ayah dan Ibu tercita, Bapak Herlansyah dan Ibu Manisah yang selalu mendukung, membangun motivasi dan memberi semangat kepada saya.
- Abah Yai dan segenap guru yang telah mengajarkan berbagai ilmu yang sebelumnya tak [ernah saya ketahui dan khususnya Abah Zahrun Najib yang telah membimbing saya dalam berbagai hal dan selalu mendoakan saya untuk yang terbaik
- Kakak dan Adik saya tersayang yang telah membuat saya sanggup sampai detik ini, dan semoga kita bisa menjadi anak yang sholeh dan menjadi perhiasan orang tua kita kelak di akhirat.
- Para sahabat dan teman-teman saya tercinta, yang telah memberi semangat menghibur saya ketika datang rasa jenuh sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik.



MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai(dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S Al Inssyirah:5-6)

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat biji zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.” (Q.S Az-zalzalah :7)



ABSTRAK

Nama : Ibnu Firmansyah
NIM : 2012114027
Judul Tugas Akhir : Persepsi Kiai Pesantren terhadap Perbankan Syariah di Kota Pekalongan

Persepsi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, entah itu akan mengambil suatu produk atau tidak. Dalam penelitian ini persepsi kiai pesantren terhadap perbankan syariah di Kota Pekalongan menjadi dasar utama penelitian. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi kiai pesantren terhadap perbankan syariah di Kota Pekalongan, dan tujuan lain dari penelitian ini yakni untuk bisa mengetahui proses pembentukan persepsi yang ada pada para kiai pesantren dalam menghadapi perbankan syariah. Dengan begitu peneliti berharap agar penelitian ini bisa lebih memberikan informasi kepada dunia pesantren tentang bank syariah dan juga agar perbankan syariah bisa merangkul para kiai pesantren yang ada di Kota Pekalongan dalam setiap bisnisnya. Adapun rumusan masalah penelitian ini yakni, mengenai persepsi kiai pesantren terhadap perbankan syariah di Kota Pekalongan dan mengenai pembentukan persepsi dari kiai pesantren terhadap perbankan syariah di Kota Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan lokasi di Kota Pekalongan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik validasi datanya dengan Triangulasi dan metode analisis data menggunakan metode diskriptif dan induktif.

Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Persepsi para kiai pesantren terhadap perbankan syariah di Kota Pekalongan dibagi tiga yakni (1) Kiai Pesantren yang lugas menghakimi atau tidak berkomentar lebih tentang bank syariah. (2) Kiai pesantren yang netral atau kiai yang tidak menghakimi dan tidak menghalalkan pula. (3) kiai pesantren yang setuju atau merekomendasikan perbankan syariah. Dengan terbaginya tiga kategori tersebut kebanyakan para kiai syariah atau bisa disebut kiai sangat minim mendapatkan stimulus tentang perbankan syariah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrhim

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir (TA) yang berjudul “Persepsi Kiai Pesantren terhadap Perbankan Syariah di Kota Pekalongan” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya (A. Md) Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.

Melalui pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan TA ini, atas dukungan dan motivasi yang diberikan baik secara spiritual maupun moral. Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Ibu Dr. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. AM. Hafidz Ma'sum, M.Ag selaku Wakil Dekan Satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Drs. H. A Tubagus Surur, M.Ag selaku Wakil Dekan Dua Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.

5. Bapak Dr. H. Zawawi, M.A selaku Wakil Dekan Tiga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
6. Bapak Tamamudin, S.E.,MM. selaku Ketua Jurusan DIII Perbankan Syariah IAIN Pekalongan dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan waktu dan ilmunya untuk terus membimbing penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
7. Bapak Ahmad Syukron, M.EI selaku Wali Studi yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan dorongan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan DIII Perbankan Syariah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Segenap civitas Akademik IAIN Pekalongan.
10. Semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Seiring doa dan harapan semoga amal baik mereka mendapat pahala dan imbalan yang melimpah dari Allah SWT dan menjadi *amalan sholikhah maaqbulan*.

Penulis menyadari TA ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan TA ini. Semoga TA ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekalongan, 6 Februari 2017

Penulis,



Ibnu Firmansyah

2012114027



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR, TABEL DAN GRAFIK.....	xviii
LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Penegasan Istilah dan Batasan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Landasan teori	9
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka teori	13
B. Tinjauan pustaka	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Setting Penelitian	36
C. Variable penelitian	36
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	37
E. Teknik pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	40



BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data Demografis.....	42
B. Jumlah Kiai, Pesantren dan Santri di Kota Pekalongan.....	44
C. Keunggulan Produk Simpanan Sembako (Ardako).....	57
D. Pembahasan	48
1. Persepsi Kiai Pesantren terhadap Perbankan Syariah	49
2. Proses Pembentukan Persepsi	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN





DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kota Pekalongan tahun 2014 dan 2015..... 43

Tabel 2 Tingkat Kepadatan Penduduk Kota Pekalongan43

Tabel 3 Banyaknya Umat Beragama di Kota Pekalongan44

Tabel 4 Jumlah Kiai, Ponpes dan Santri di Kota Pekalongan45

Tabel 5 Data Rempat Beribadah di Kota Pekalongan46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jumlah Pesantren (2011-2015)..... 46

Gambar 2 Jumlah Santri (2011-2015).....47





LAMPIRAN

- A. Surat-surat atau administrasi terkait penelitian penulis
1. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing TA
 2. Nota Pengesahan dewan pembahas Proposal
 3. Surat permohonan izin penelitian
 4. Blanko bimbingan
 5. Surat pernyataan telah melakukan Penelitian
 6. Paduan wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Jauh sebelum ada nya Perbankan syariah di Indonsia sudah muncul berbagi lembaga keuangan, contohnya seperti perbankan konvensional. Dengan adanya perbankan konvensional ini banyak menimbulkan kontrovesi atau kebimbangan di kalangan masyarakat khususnya kalangan pesantren. Kalangan pesntren khususnya kiai menilai bahwasannya bank syariah sama saja dengan bank konvensional dalam segi transaksinya yakni masih mengandung unsur riba' Dalam hukum Islam sudah jelas di terangkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 275 yakni:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَتَغَيَّرُونَ إِلَّا كَمَا يَتَغَيَّرُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ , ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا, وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا , فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ , وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ , هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ¹

Artinya :

“orang-oang yang memakan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah di sebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai padanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datangnya larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil) riba, maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal didalamnya“ (QS. Al-Baqarah : 275)

Adapun suatu riwayat hadist yang sangat mengharamkan riba yakni:

¹ QS. Al-Baqarah Ayat 275



عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرَّبَا، وَمُوكِلَهُ، وَشَاهِدِيَهُ، وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ،
رَوَاهُ مُسْلِمٌ²

Artinya :

“Dari Jabir r.a., beliau berkata : “Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, pemberi makan riba, penulisnya dan orang yang menyaksikannya. Dan beliau bersabda: “ Mereka semua adalah sama “ (H R. Muslim)

Dari inilah timbul persepsi di kalangan kiai pesantren yang menjelaskan bahwa perbankan syariah dan perbankan konven itu sama, dari hal ini juga bank syariah lamban untuk berkembang karena mayoritas masyarakat kita adalah Islam dimana masyarakat juga masih *sami'na wa to'na* terhadap seorang kiai, dimana jika seorang kiai mengatakan atau menfatwakan haram terhadap perbankan syariah maka otomatis masyarakat juga enggan menggunakan layanan bank syariah. Maka jika perbankan syariah bisa memahami kalangan kiai maka bukan tidak mungkin perbankan syariah di Indonesia akan berkembang secara pesat.

Perbankan sendiri adalah salah satu lembaga yang melakukan tiga fungsi utama yakni merima dana, meminjamkan uang dan memberikan jasa.³ Dalam era globalisasi lembaga keuangan syariah sudah banyak melakukan perkembangan dan perubahan.

Perkembangan lembaga keuangan Islam terutama perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari ekonomi Islam itu sendiri, Hal ini disebabkan karena perbankan syariah sebagai ikon dari sistem ekonomi Islam yang menegaskan diri sebagai salah satu pilar penting bagi terciptanya tatanan hidup masyarakat yang sejahtera. Munculnya bank syariah juga merupakan salah satu bentuk kesadaran individu dalam mengartikan manusia sebagai khalifah di bumi.

² Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Bulughul Maram*: 849 hlm 169

³ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014) hlm 18.

Agama Islam melalui ajaran-ajarannya di hadirkan di bumi dalam rangka menciptakan tatanan suatu masyarakat yang adil dan makmur. Tujuan ini memberikan penerapan berupa kewajiban bagi umat Islam untuk mengaplikasi aktifitas secara total. Totalitas ini jika di terapkan secara benar maka manusia akan berada pada titik kepasrahan, untuk itu perwujudan dari pencapaian tujuan ini maka semua sendi kehidupan baik itu social, ekonomi, budaya maupun politik harus senantiasa menggunakan ruh tauhid/ketuhanan.

Dalam sejarahnya agama Islam sejak jaman Rasulullah para *khalifah al Rasyidin, Tabi'indan* para ulama' kontemporer terus mengembangkan ekonomi Islam sesuai dengan kondisi pada Era sekarang. Salah satu pemikiran mereka adalah memunculkan lembaga keuangan yang berbasis Islam, di dalam masa Rasulullah melakukan kegiatan muamalah yang sesuai dengan ajaran Islam telah menjadi tradisi pada masa itu.

Dengan demikian sebenarnya ajaran Islam terdahulu sudah menjelaskan berbagai transaksi transaksi yang sesuai dengan syariah yang sekarang ini telah banyak di jadikan atau diadopsi oleh dunia perbankan syariah. perilaku umat Islam khususnya kiai terhadap perbankan syariah di Indonesia menarik untuk menjadi fokus kajian utama peneliti. Pondok pesantren sendiri sebagai komunitas yang senantiasa terlibat dalam sejarah perkembangan Islam dan bangsa Indonesia menjadi pola fikir pengembangan ekonomi syariah.

Dalam konteks ini pondok pesantren khususnya kiai mempunyai peran strategis dalam mengembangkan ekonomi Islam. Persepsinya mempengaruhi perilaku mereka dalam memberikan keputusan tentang keberadaan perbankan syariah di masing masing daerah. Keputusan yang mereka ambil adalah tranformasi paradigma, informasi serta menjadi nasabah atau tidak nya dari lembaga keuangan syariah.

Persepsi adalah proses yang terdiri dari seleksi, organisasi, dan interpretasi terhadap

stimulus,⁴ stimulus sendiri merupakan bentuk fisik, visual, atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi individu,⁵ dari persepsi positif tersebut suatu merek (dalam bentuk barang) atau yang di maksud dalam pembahasan ini adalah lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah bisa mempengaruhi keberlangsungan dan perkembangan lembaga tersebut di masa yang akan datang, entah itu berkembang pesat ataupun malah lambat.

Pembentukan persepsi sendiri mempunyai proses-proses yang dapat menimbulkan hasil positif atau bahkan negatif. Sehingga mempengaruhi pengambilan suatu keputusan, dalam hal ini ekonomi syariah atau lebih khususnya perbankan syariah tidaklah sama dengan perbankan konvensional, dimana ekonomi syariah (perbankan syariah) mempunyai tujuan tersendiri yakni *falah* dan *falah* sendiri mempunyai beberapa point yang selalu menjadi perhatian khusus yakni point keberkahan dan point kemanfaatan, lain halnya dengan ekonomi konvensional (perbankan konvensional) tidaklah memperhatikan point *falah* tetapi hanya memperhatikan profit atau keuntungan saja.

Masalah yang timbul di kalangan kiai adalah masih adanya persepsi yang menilai bahwasannya bank syariah dan bank konvensional sama saja, dalam hal ini perbankan syariah harus benar-benar bisa memahami dunia pesantren khusus kiai agar persepsi tersebut hilang dari pemikiran pemikiran mereka.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan perbankan syariah di Indonesia, salah satunya adalah faktor kepercayaan atau *trust* dari segi inilah perbankan syariah bisa menarik pelanggan atau nasabah dan mempertahankannya agar perbankan syariah bisa bertahan dan berkembang. Salah satu cara agar nasabah bisa tertarik dan bertahan pada bank syariah yakni inovasi produk perbankan syariah, inovasi produk menjadi kunci perbankan

⁴ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2003) hlm 102.

⁵ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen.*, hlm 93.

syariah untuk lebih kompetitif dan lebih berkembang dengan cepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan hukum syariah.⁶

Perbankan syariah sendiri dalam bidang *trust* masih sangat lemah, karena perbankan syariah sendiri belum bisa merangkul sendi-sendi Islam yang sangat berpengaruh yakni kalangan pesantren khususnya kiai, padahal pada hakikatnya Islam (ekonomi Islam) tidak bisa terlepas dari sendi-sendi tersebut.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk menjadikan persepsi sebagai variabel penelitian yang akan peneliti lakukan. Berdasarkan dari pemaparan di atas persepsi masing-masing orang tidaklah sama. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Dan peneliti memilih Kyai sebagai subjek penelitian, karena peneliti merasa meski sama-sama berstatus santri tentu mereka memiliki pandangan yang berbeda.

Dengan berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PERSEPSI KIAI PESANTREN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PEKALONGAN”. Dengan demikian peneliti akan memberikan identifikasi masalah dan batasan masalah agar pembahasan yang akan di bahas tidak melebar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi kiai terhadap perbankan syariah?
2. Bagaimana proses pembentukan persepsi kiai terhadap perbankan syariah?

C. Penegasan Istilah dan Batasan masalah

Untuk menegaskan apa yang di bahas oleh peneliti maka peneliti membuat penegasan

⁶ Agustianto, *Reaktualitas dan Kontektualitas Fiqh Muamalah Ke-Indonesiaan*, (Tangerang: Iqtishad Publishing: 2014) hlm 55

istilah untuk menghindari kesalah pahaman antara peneliti dengan pembaca, berikut penegasan istilah yang di perlukan:

1. Persepsi adalah suatu proses yang terdiri dari seleksi, organisasi, dan interpretasi terhadap stimulus.⁷
2. Kiai adalah suatu gelar yang biasanya dipakai untuk menunjuk para ulama' dari kelompok Islam tradisional.⁸
3. Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan "kyai".⁹
4. Perbankan syariah adalah salah satu lembaga yang melakukan tiga fungsi utama yakni merima dana,meminjamkan uang dan memberikan jasa.¹⁰

2. Batasan masalah

Penelitian ini hanya membatasi masalah pada bagaimana persepsi kiai di kota pekalongan terhadap perbankan syariah.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui:

1. Persepsi kiai dan santri terhadap perbankan syariah
2. Proses pembentukan persepsi kiai dan santri terhadap perbankan syariah

Adapun hasil yang di harapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Kiai dan Pondok pesantren

Kiai dan pondok pesantren akan memiliki tambahan data tentang perbankan

⁷ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen.*, hlm 102.

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta:LP3ES, 1982) hlm 55.

⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi.*,hlm 44.

¹⁰Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan.*, hlm 18.

syariah guna menjadi acuan untuk memandang dan berperilaku terhadap perbankan syariah. Pengetahuan ini selanjutnya di harapkan menambah pemahaman terhadap lembaga keuangan syariah seperti bank syariah.

2. Perbankan Syariah

Dalam rangka mengembangan dan meraih target pasar secara maksimal, penelitian ini akan memberikan tambahan informasi akan persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat pondok pesantren secara lebih spesifik pada tataran wilayah dan karakteristiknya. Penelitian ini juga di harapkan dapat lebih mengoptimalkan dan mengembangkan pelayanan jasa dan produknya bagi masyarakat pondok pesantren. Selanjutnya, persepsi dan sikap masyarakat pondok pesantren akan menjadi *starting point* bagi *stakeholder* perbankan syariah untuk menjadikan lembaga keuangan ini dalam sebuah kesadaran baru bagi umat islam di Indonesia.

3. Peneliti

Informasi akan persepsi dan sikap terhadap bank syariah bagi masyarakat santri akan memberikan tambahan pengetahuan dan terbangunnya kesadaran bagi penulis untuk lebih bersikap arif dan bijaksana dalam melihat ragam persepsi dan sikap masyarakat santri terhadap lembaga keuangan islam.

E. Landasan Teori

Pada hakikatnya manusia di ciptakan oleh Allah SWT untuk dijadikan khalifah atau pemimpin di atas bumi ini, oleh karena itu kita sebagai umat manusia khususnya sebagai umat Nabi Muhammad SAW seharusnya kita bisa membuat tatanan masyarakat yang sejahtera. Seperti yang telah di terangkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً، قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَ يُفْسِكُ الدَّمَاءَ وَ نَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ، قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ¹¹

¹¹ QS. Al-Baqarah Ayat 30.

Artinya :

“Ingatlah ketika Tuhan mu berfirman kepada para malaikat. “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata “ mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang aan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?”. Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Dari uraian di atas maka kita sebagai umat manusia yang telah di utus sebagai khalifah di bumi seharusnya bisa menciptakan tatanan hidup yang sejahtera.

Munculnya perbankan syariah adalah salah satu bentuk kesadaran manusia dalam mejadikan dirinya sebagai khalifah dibumi, seperti yang sudah di jelaskan di latar belakang penelitian ini.

Dalam hal ini saya sebagai peneliti ingin mengetahui persepsi kiai pesantren yang selalu menjadi patokan perilaku baik di kalangan masyarakat umum, maka dari itu peneliti bertujuan mengatahui persepsi kiai pesantren terhadap perbankan syariah khususnya di kota pekalongan. Karena peneliti berpikir bahwa ada kalangan kiai yang masih menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama. Sedangkan ketua MUI sendiri yakni ma'ruf amin telah menjelaskan bahwasannya bank syariah itu halal, tujuan lain yakni jika kiai pesantren menghalalkan bank syariah maka masyarakat pun akan memakai layanan bank syariah.

Persepsi sendiri mempunyai arti sebagai proses yang terdiri dari seleksi, organisasi, dan interpretasi terhadap stimulus.¹² Dari persepsilah akan timbul suatu tindakan yang mempengaruhi perilaku konsumen.

Persepsi tidak timbul dengan sendirinya, melainkan mempunyai suatu proses tersendiri terbentuknya persepsi. Proses terbentuknya persepsi ini diawali dengan seleksi perspektual, seleksi perspektual terjadi ketika konsumen menangkap dan memilih stimulus

¹² Nugroho J. Setiadi, *Perilaku konsumen.*, hlm 102.

berdasarkan pada *psikologikal set* yang dimiliki.¹³ Tahap selanjutnya proses persepsi yakni organisasi persepsi dimana konsumen mengelompokan informasi dari berbagai sumber ke dalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami lebih baik dan bertindak atas pemahaman itu.¹⁴ Setelah terjadinya seleksi perspektual dan oragnisasi persepsi maka konsumen akan menginterpretasikan stimulus-stimulus yang telah di kumpulkan untuk mempengaruhi langkah atau tindakan diambil entah itu memakai produk ataupun jasa.

Persepsi sangat penting dalam suatu produk barang ataupun jasa, dalam konteks ini persepsi kiai dan santri terhadap perbankan syariah mempengaruhi pengambilan keputusan, dimana seorang kiai mempunyai peran yang sangat penting di kalangan masyarakat dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku masyarakat karena seorang kiai adalah sebagai patokan perilaku baik yang akan di tiru oleh masyarakat.

Berdasarkan landasan teori tersebut, maka persepsi kiai mempunyai peran penting terhadap berkembangnya Lembaga Keuangan Syariah, baik dari persepsi positifnya ataupun negatifnya.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulis ini dapat terarah dan sesuai dengan tujuannya maka disusun dengan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, berisi uraian sistematis yang menguraikan mengenai tinjauan pustaka meliputi basis kultural pesantren, kurikulum pesantren, system pengajaran

¹³ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen.*, hlm 102.

¹⁴ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen.*, hlm 102.



pesantren, produk operasional bank syariah, kerangka pemikiran serta tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

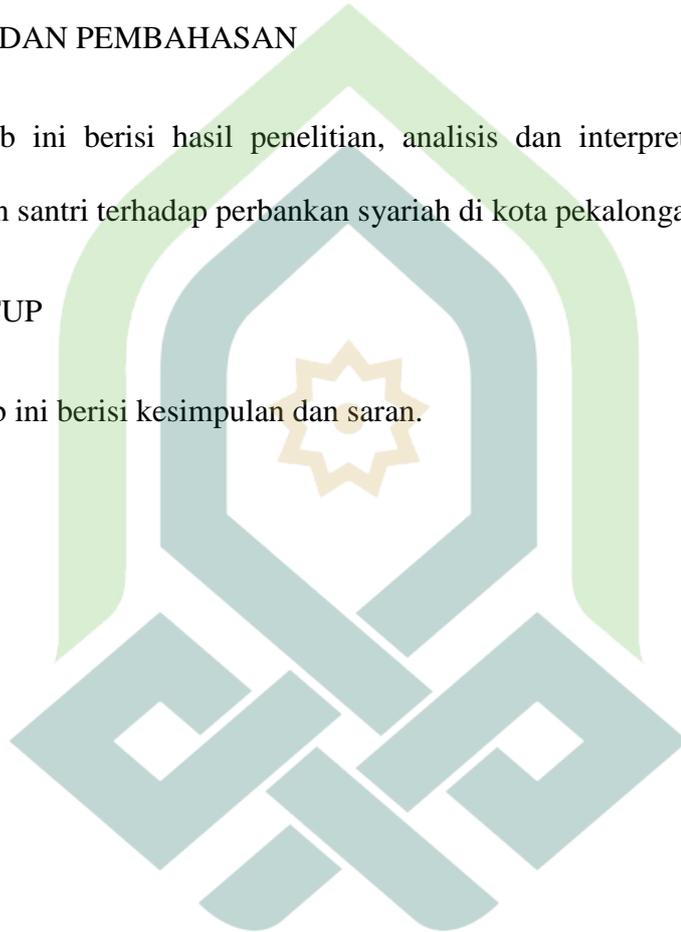
Pada bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang diambil dalam penelitian ini.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil penelitian, analisis dan interpretasi data tentang persepsi kiai dan santri terhadap perbankan syariah di kota pekalongan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan berikut ini:

1. Persepsi para kiai terhadap bank syariah atau LKS dapat di bagi dalam beberapa tipe yakni:
 - a. Kiai pesantren yang lugas mengharamkan atau tidak berkomentar lebih tentang bank syariah, kiai yang seperti ini lebih condong tidak menggunakan layanan perbankan syariah karena persepsi kiai ini masih menganggap bahwasannya bank syariah dan bank konvensional itu sama saja, dalam arti didalam setiap transaksinya masih mengandung riba'.
 - b. Kiai pesantren yang netral atau kiai yang tidak mengharamkan dan tidak menghalalkan pula, kiai ini bisa disebut juga kiai yang toleran karena kiai tersebut memberikan persepsi tentang bank syariah tidak langsung mengecap haram dalam setiap transaksi bank syariah, akan tetapi kiai ini masih berpendapat jika akad di bank syariah masih sesuai dengan syara' maka tidak apa-apa, bahkan ada kiai yang memberikan cara agar kita terhindar dalam riba' ketika menggunakan jasa perbankan, entah itu konvensional ataupun perbankan syariah.
 - c. Kiai pesantren yang setuju atau merekomendasikan perbankan syariah, kiai ini biasanya langsung berhubungan dengan LKS atau perbankan syariah, contohnya seperti menjadi Dewan Pengawas Syariah. Kiai ini juga berpendapat bahwa dunia perbankan syariah saat ini itu perlu dikenalkan kepada masyarakat luas, agar masyarakat itu lebih memilih lembaga keuangan yang lebih syar'i ketimbang masih tetap memilih perbankan konvensional.

2. Proses pembentukan persepsi seorang kiai pesantren

Dilihat dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari kiai pesantren tidak terlalu dekat dengan dunia perbankan, hal ini karena stimulus yang didapatkan oleh para kiai pesantren sangatlah minim, hasilnya rata-rata kiai jarang berhubungan dengan bank syariah atau LKS. Dan ada alasan lain pula ketika kiai tidak memakai jasa perbankan syariah, ini dikarenakan rata-rata para kiai enggan dengan barang-barang yang berbau *syubhat*.

Adapun proses pembentukan persepsi yang terkait yakni ketika kiai mendapatkan informasi tentang bank syariah maka ini disebut perspektual persepsi, setelah itu ketika kiai sudah mendapatkan stimulus-stimulus yang mereka kumpulkan maka mereka akan menyelaraskan apa yang mereka dapat dengan apa yang mereka pikirkan atau dasar yang mereka pegang, dan ketika semua proses itu terjadi maka para kiai mengambil suatu keputusan atau kesimpulan sama atau tidaknya perbankan syariah dengan perbankan konvensional, disini dalam arti setiap transaksinya masih mengandung riba' atau tidak.

B. Saran

Penelitian ini belum mampu untuk menyajikan sebuah kejelasan yang terkait dengan kompetensi keilmuan dan kecenderungan keilmuan kiai pesantren. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa ada beberapa kiai yang masih membuat jarak antara pesantren dengan perbankan syariah atau LKS karena kiai tersebut lebih memilih meninggalkan sesuatu yang mendekati haram, oleh karenanya perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi apa yang dilihat dari penelitian ini.

Penelitian ini juga menganjurkan kepada para pengelola LKS atau perbankan syariah

agar menjalin hubungan dengan dunia pesantren khususnya para kiai pesantren, dengan tujuan agar LKS atau perbankan syariah dapat mempunyai *image* positif di masyarakat luas, disisi lain juga agar pesantren lebih mengenal dunia perbankan syariah dan dapat mengakses informasi yang berhubungan dengan LKS atau perbankan syariah.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat pula bahwasannya jika perbankan syariah atau LKS ingin berkembang maka seharusnya mereka memilih beberapa orang yang terpercaya dalam menjalankan bisnisnya contohnya seperti merangkul para kiai yang ada di wilayahnya. Karena ketika dunia perbankan telah merangkul para kiai maka efek *trust* akan meningkat dan bisa mempengaruhi perkembangan dunia perbankan syariah secara pesat.



DAFTAR PUSTAKA

- Syakur, Ahmad, *Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*. ttt
- Fauzan, Akhmad, "Pondok Pesantren Dan Pemberdayaan Ekonomi dalam jurnal IBDA'.P3M STAIN" Purwokerto, Vol. 4, No. 1, Jan-Jun 26.
- Agustiarto, *Reaktualitas dan Kontektualitas Fiqh Muamalah Ke-Indonesiaan*, Tangerang: Iqtishad Publisng: 2014.
- Bank Indonesia yang bekerjasama dengan Universitas Brawijaya, Universitas Diponegoro, dan Institut Pertanian Bogor, "Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap bank syariah di wilayah Jawa Timur, Jawa tengah Dan DI Yogyakarta serta di Jawa Barat," 2000.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*.
- Suwiknyo, Dwi, *Jasa-jasa Perbankan Syariah Produk-Produk Perbankan Syariah Lengkap dengan Akuntansinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2010.
- Hamidi, "Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri Jawa Timur terhadap bank Syariah," 2000.
- Haryadi, "Perilaku dan Pesepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah," 2007.
- Daulay, Haidar Putra, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya,2001.
- Al-asqolani, Ibnu Hajar, *Bulughul Maram*: 849.ttt
- Iskandar "Respon Komunitas Pondok Pesantren di Madura terhadap Perbankan Syariah" TESIS tidak diterbitkan, Yogyakarta,;UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2012.
- M. Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara,1991.
- Ziemek, Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: Rinneka Cipta, 1986.
- Wahid, Marzuki, *Pesantren Masa Depan Waxana Pemberdayaan dan Tranfomasi Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Hidayah, 2001.
- Djakfar, Muhammad, "Prospek Perbankan Syariah: Studi Pandangan Elite Pesantren Salafiyah Perkotaan di Sampang Madura," dalam Jurnal Ekonomi dan Perbankan, Vol. 13, No. 1, Januari 2010.
- Qomar, Mujamim, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Eirlangga, 2007.



M. Nizarm, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

J. Setiadi, Nugroho, *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2003.

P. Robbins, Stephen, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.

QS. Al-Baqarah Ayat 275.

QS. Al-Baqarah Ayat 30.

Faisal, Saropah, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta:LP3ES, 1982.



SCRIP WAWANCARA

(1)

Narasumber : Ustad Abdul Kholid Ma'ruf

Pesantren : Syafi'I Akrom

Alamat : Jenggot Pekalongan

Jumlah Santri : +- 450 orang

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Ustad Kholid Ma'ruf beliau mengatakan bahwa LKS atau bank syariah pada zaman sekarang ini bisa lebih membantu masyarakat khususnya kaum muslim, setidaknya mereka tidak terjerumus dalam riba yang ada di bank konvensional dan menghindari memakan barang yang sudah jelas mengandung riba' dengan cara memilih produk yang ada di bank syariah.

Beliau mengatakan juga tentang kehalalan produk yang ada di bank syariah, beliau berpendapat selama produk itu masih sesuai dengan syariat maka tidak ada masalah. Dari keterangan beliau informasi yang didapat tentang perbankan syariah itu berasal dari teman-teman beliau yang telah menggunakan jasa perbankan syariah. Beliau juga memberikan cara agar lebih aman ketika menggunakan produk perbankan syariah, caranya yakni ketika ada suatu kelebihan nominal entah itu dari bank atau dari nasabahnya maka di ikhlasakan saja, dengan kata lain disini menggunakan istilah *an-tarodlin*.

Sedangkan Ustad Kholid ini belum pernah secara langsung mengelola perbankan syariah ataupun LKS, entah itu sebagai pejabat disana ataupun hal



lainnya.

(2)

Narasumber : Kiai Fakhrudin.

Pesantren : Kiai Munir.

Alamat : Banyurip Pekalongan

Jumlah Santri : +- 150 orang

Kiai yang selanjutnya diwawancarai yakni Kiai Fakhrudin, Kiai Fakhrudin berpendapat tentang bank syariah bahwasannya selama akad itu sesuai dengan syara' maka tidak apa-apa, sebenarnya Kiai Fakhrudin ini juga tidak terlalu mengikuti perkembangan bank syariah atau LKS, tetapi meskipun begitu kiai fakhrudin cukup toleran terhadap dunia perbankan syariah satu LKS, beliau mengakui sendiri bahwa beliau hanya fokus mengajar ngaji untuk para santrinya.

Maka dari itu Kiai Fakhrudin ini tidak sama sekali menggunakan jasa perbankan syariah atau LKS, entah itu menjadi nasabah disana ataupun yang lain. Hal ini disebabkan karena memang Kiai Fakhrudin lebih fokus untuk mengajar ngaji dari pada mencari tau dan mendalami hal-hal yang seperti ini.

Beliau juga selama ini belum pernah mendapatkan informasi yang cukup tentang bank syariah atau LKS, entah itu dari teman-temannya atau lingkungan sekitar, dengan begini sangat jelas bahwa promosi bank syariah di dunia pesantren sangatlah minim. Hal ini bisa menjadi salah satu bahan koreksi untuk bank syariah agar lebih memberikan promosi kepada masyarakat luas agar lebih mengenal dan lebih condong ke bank syariah dari pada bank konvensional.



(3)

Narasumber : Kiai Sa'dullah Nahrowi.

Pesantren : Ribatul Muta'alimin.

Alamat : Landungsari Pekalongan.

Jumlah Santri : +- 500 orang

Selanjutnya Kiai yang telah di wawancarai yakni Kiai Sa'dullah Nahrowi, beliau berpendapat bahwasannya bank syariah dan bank konvensional itu sama saja, tidak ada bedanya. Maksudnya bank syariah dan bank konvensional itu disetiap transaksinya masih mengandung riba'.

Sedangkan mt menurut beliau tentang kehalalan produk yang ada di bank syariah memang sudah khalal, tetapi secara hakikat produk bank syariah belum sepenuhnya halal, dengan begitu beliau menyatakan secara lugas bahwa bank syariah dan konvensional itu sama saja. Dengan begitu beliau sangat menjauhi atau sama sekali tidak pernah memakai jasa bank syariah ataupun LKS.

Informasi yang di peroleh beliau tentang bank syariah ini diakui beliau didapat dari para teman-temannya yang rata-rata sudah mencoba jasa-jasa yang ada di bank syariah, dan memang hasilnya tidak ada bedanya dengan bank konvensional. Maka dari itu Kiai Sa'dullah mengatakan dengan sangat lugas tentang tidak ada bedanya antara bank syariah dan konvensional entah itu di produknya ataupun di berbagai jasa yang disediakan oleh perbankan.

Dengan begitu beliau tidak pernah berkesinambungan dengan dunia

perbankan syariah atau LKS selama ini.

(4)

Narasumber : Kiai Hasanudin.

Pesantren : Mamba'ul Falah.

Alamat : Sampangan Pekalongan

Jumlah Santri : +- 350 orang

Kiai Hasanudin ini menyatakan bahwa beliau tidak terlalu berkecimpung dalam dunia perbankan syariah seperti ini, beliau bahkan memberi saran pada peneliti jika ingin mengetahui lebih dalam tentang perbankan syariah maka lebih baik meminta keterangan kepada Kiai Zakaria Ansor. Karena memang beliau ini tidak mengikuti perkembangan bank syariah atau LKS entah itu dari media sosial ataupun buku-buku yang berkaitan dengan LKS.

Beliau juga tidak pernah tau menau tentang kehalalan produk yang ada di perbankan syariah, beliau mengakui sendiri bahwasannya beliau dan pesantren yang di kelola beliau tidak pernah memakai jasa perbankan syariah ataupun LKS. Dengan begitu beliau ini memang sangat jaga jarak dengan LKS dan bank syariah. Disisi lain pula beliau tidak ingin terlibat dalam sesuatu yang *syubhat* karena beliau memang sangat hati-hati dalam memilah sesuatu apalagi yang berhubungan dengan muamalah.

Beliau juga tidak berperan aktif dalam bidang LKS atau bank syariah. Tetapi disisi lain banyak teman-teman Kiai Hasanudin yang telah mencoba memakai jasa perbankan syariah dan hasilnya sama yakni menurut mereka tetap seperti bank konvensional, maka Kiai Hasanudin ini pun enggan



menggunakan jasa bank syariah atau LKS.

(5)

Narasumber : Kiai Zakaria Ansor

Pesantren : Al-mubarak

Alamat : Medono Pekalongan

Jumlah Santri : +- 400 orang

Hasil wawancara yang terakhir yakni wawancara dengan Kiai Zakaria Ansor, beliau berpendapat bahwa LKS atau perbankan syariah kini telah menjadi alternative atau solusi bagi para kaum muslim dalam menghindari mereka dari riba'. Dengan kata lain beliau ini sangat menyarankan kepada kaum muslim agar lebih condong terhadap LKS ataupun bank syariah.

Pendapat beliau selanjutnya yakni tentang kehalalan produk bank syariah atau LKS, beliau berpendapat bahwa memang belum sepenuhnya halal apa yang ada di bank syariah ataupun LKS, maka dari itu beliau menyarankan bahwa kita semua harus benar-benar mengawal jasa-jasa dan produk yang ada di bank syariah ataupun LKS.

Beliau juga saat ini berperan aktif dalam LKS salah satu bukti nyata nya yakni beliau menjabat sebagai Dewan Pengawas Syariah di salah satu BMT di Kota pekalongan. Adapun tugas yang di emban beliau sebagai DPS yakni yang pertama memberikan pelatihan khusus bagi para pengurusnya, kedua kami membantu mengawasi atau memantau akad-akad yang ada di BMT, yang terakhir memberikan kursus pengajian kitab fiqh muamalah. Jadi beliau disini sangat tau bagaimana cara membuat produk-produk lembaga keuangan syariah yang sesuai



syariat.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **IBNU FIRMANSYAH**
NIM : **2012114027**
Jurusan/Prodi : **D3 PERBANKAN SYARIAH**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

PERSEPSI KIAI PESANTREN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PEKALONGAN

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Agustus 2018



IBNU FIRMANSYAH
NIM: 2012114027

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

